

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Pembuatan Taman PKK Berbasis Daur Ulang di Kelurahan Sekip

Ririn Alriana Sinambela^a, Eltin, Miftahul Firdaus^a, Ahmad Fauzi^a, Nadya Azzahra Salsabila^a, Aulia Syaqira^a, Wan Audina^a, Noersyafiq Romadhon^a, Jessika Anggraini^a, Imel Sandra^a, Tiya Camila^a, Evawani Elysa Lubis^a

^aIlmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Email: ririn.alriana5915@student.unri.ac.id*

INFO ARTIKEL

Diterima pada
5 Desember 2025
Direview pada
16 Maret 2026
Disetujui pada
13 April 2026

KATA KUNCI

Taman
Daur ulang
Lingkungan
Pemberdayaan
Masyarakat

KEYWORDS

Park
Recycling
Environment
Empowerment
Community

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Kelurahan Sekip, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengatasi permasalahan mitra terkait belum adanya taman PKK yang berfungsi sebagai ruang hijau dan media edukatif bagi masyarakat, serta rendahnya kesadaran warga dalam pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Desain kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi lapangan, identifikasi masalah, pengumpulan bahan daur ulang, sosialisasi kepada warga, serta perancangan dan pembuatan taman berbasis bahan daur ulang. Proses pelaksanaan melibatkan mahasiswa KKN, anggota PKK, dan aparat kelurahan dalam kegiatan gotong royong membersihkan lahan, membuat ornamen taman dari ban bekas dan botol plastik bekas serta menanam tanaman obat keluarga (TOGA) dan tanaman hias. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memanfaatkan bahan daur ulang. Taman PKK yang dihasilkan diharapkan menjadi contoh ruang hijau edukatif dan simbol kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat.

ABSTRACT

This community service activity constitutes part of the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program conducted in Sekip Subdistrict, Lima Puluh District, Pekanbaru City. The activity aims to address partner-related issues concerning the absence of a PKK park functioning as a green space and an educational medium for the community, as well as the low level of public awareness in environmental management and the utilization of household waste. The activity design adopts a participatory approach comprising stages of field observation, problem identification, collection of recyclable materials, community outreach, and the planning and construction of a park based on recycled materials. The implementation process involves KKN students, PKK members, and local administrative officials through collective work activities, including site cleaning, the creation of garden ornaments from used tires and plastic bottles, and the planting of family medicinal plants (TOGA) and ornamental plants. The implications of this activity indicate an increase in community participation and awareness regarding the importance of maintaining environmental cleanliness and utilizing recyclable materials. The resulting PKK park is expected to serve as a model of an educational green space and as a symbol of collaboration between students and the community.

©2026 Penulis. Dipublikasikan oleh Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Bali. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Lingkungan yang berkelanjutan menjadi isu global yang mendapat perhatian serius dalam berbagai kajian ilmiah, terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan urbanisasi. Permasalahan seperti peningkatan limbah domestik, degradasi lingkungan, serta keterbatasan ruang terbuka hijau menjadi tantangan utama di kawasan perkotaan. Studi menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat sebagai aktor utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan [1]. Oleh karena itu, pendekatan berbasis partisipasi masyarakat menjadi strategi penting dalam mendukung pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

Salah satu bentuk implementasi pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat adalah pengembangan ruang terbuka hijau seperti taman komunitas. Taman komunitas tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekologis, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan interaksi sosial yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran signifikan dalam keberhasilan program pengelolaan lingkungan serta memperkuat keberlanjutan program[2]. Namun, dalam praktiknya, tidak semua wilayah mampu mengoptimalkan pengelolaan ruang hijau berbasis masyarakat secara efektif.

Permasalahan tersebut juga terjadi di Kelurahan Sekip, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, wilayah ini belum memiliki taman PKK maupun koleksi tanaman obat keluarga (TOGA) secara mandiri. Masyarakat masih bergantung pada wilayah lain dalam pemenuhan kebutuhan tanaman TOGA, terutama dalam kegiatan lomba lingkungan. Kondisi ini menunjukkan rendahnya pemanfaatan potensi lingkungan lokal serta terbatasnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Selain itu, kondisi lingkungan fisik di sekitar kantor kelurahan menunjukkan adanya permasalahan pengelolaan limbah rumah tangga. Lahan kosong di bagian belakang kantor lurah dipenuhi oleh sampah seperti botol plastik, ban bekas, dan kaleng yang belum dimanfaatkan. Padahal, pengelolaan limbah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi dan sosial bagi masyarakat[3]. Rendahnya pemanfaatan limbah ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM bersama masyarakat dan pemerintah kelurahan melaksanakan program pembuatan taman PKK berbasis daur ulang. Program ini berfokus pada pemanfaatan sampah anorganik sebagai elemen taman yang fungsional dan estetis. Pendekatan partisipatif digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat serta keberlanjutan program lingkungan[4].

Program ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan serta mendorong penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berimplikasi pada peningkatan kesadaran ekologis,

penguatan nilai sosial, serta terciptanya ruang hijau yang edukatif dan berkelanjutan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui pemanfaatan bahan daur ulang dan pengembangan taman PKK di Kelurahan Sekip.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif (*participatory approach*). Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena sosial secara mendalam sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses pelaksanaan program. Metode partisipatif menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam kegiatan, sehingga mampu meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab sosial, serta keberlanjutan program yang dilaksanakan[5].

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Sekip, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru selama kurang lebih lima minggu, yaitu pada bulan Oktober hingga awal November 2025. Subjek dalam kegiatan ini meliputi masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu PKK, perangkat kelurahan, serta mahasiswa KKN MBKM Kelurahan Sekip 2025 yang berperan sebagai fasilitator program.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi awal lingkungan, termasuk tingkat kebersihan, keberadaan limbah, dan potensi pemanfaatan lahan kosong. Wawancara dilakukan dengan perangkat kelurahan, ketua PKK, serta beberapa warga untuk menggali informasi terkait permasalahan lingkungan, kebutuhan masyarakat, dan tingkat partisipasi warga. Dokumentasi digunakan untuk merekam seluruh proses kegiatan dalam bentuk foto, catatan lapangan, serta hasil perancangan taman sebagai bahan evaluasi dan pelaporan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menafsirkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perubahan kondisi fisik lingkungan, tingkat partisipasi dan perilaku masyarakat, serta dampak sosial dan edukatif dari keberadaan taman PKK berbasis daur ulang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terintegrasi. Tahap awal berupa persiapan dan observasi lapangan yang meliputi survei lokasi, identifikasi permasalahan, serta koordinasi dengan pihak kelurahan dan kader PKK. Tahap selanjutnya adalah perencanaan program dan sosialisasi kepada masyarakat, yang mencakup penyusunan desain taman, penentuan kebutuhan bahan, serta edukasi terkait pemanfaatan bahan daur ulang. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui gotong royong bersama masyarakat, yang meliputi pembersihan lahan, pengolahan bahan bekas menjadi elemen taman, serta penanaman tanaman obat keluarga dan tanaman hias. Tahap akhir adalah pendampingan dan evaluasi, yang dilakukan melalui edukasi perawatan tanaman, penyusunan jadwal pemeliharaan taman, serta observasi berkelanjutan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini memungkinkan masyarakat berperan aktif sebagai pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, partisipasi masyarakat, serta kualitas estetika lingkungan di Kelurahan Sekip.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan
[Sumber: Tim Pengabdian, 2025]

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Rabu, 01 Oktober 2025	Survey Lokasi, Observasi serta mengidentifikasi permasalahan dan keluhan warga tentang taman PKK	Diperoleh data bahwa Kelurahan Sekip belum memiliki taman PKK dan tanaman toga mandiri. Warga mengeluhkan kurangnya ruang hijau, sehingga di tetapkan area belakang kantor lurah sebagai lokasi pengembangan taman. oleh karena itu, kami melakukan observasi dan identifikasi lokasi
2.	Kamis, 09 Oktober 2025	Sosialisasi yang mencakup pemaparan rancangan pembuatan taman PKK serta diskusi terbuka bersama warga setempat	Warga dan ibu-ibu PKK memahami rancangan pembuatan taman PKK berbasis daur ulang melalui sosialisasi dan diskusi terbuka. Masyarakat menunjukkan antusiasme serta menyetujui lokasi dan konsep taman.
3.	Jumat, 10 Oktober 2025	Penyusunan proposal taman PKK berbasis daur ulang, termasuk desain awal taman, penentuan kebutuhan bahan, serta sosialisasi kepada masyarakat untuk mengumpulkan barang-barang bekas dan tanaman toga.	Proposal taman PKK berbasis daur ulang berhasil disusun lengkap dengan desain awal, daftar kebutuhan bahan, dana, dan rencana pelaksanaan.
4.	Sabtu, 11 Oktober 2025	Pertemuan dengan pak lurah, perangkat desa seperti RT/RW, para warga setempat, dan Kader PKK untuk memberikan proposal rancangan taman PKK, dan melakukan diskusi terbuka	Proposal dan rancangan taman PKK disetujui oleh lurah, perangkat kelurahan, RW, serta kader PKK. Pertemuan menghasilkan kesepakatan bersama terkait lokasi, pembagian tugas, dan jadwal pelaksanaan kegiatan.
5.	Rabu, 15 Oktober 2025	Melakukan persiapan bahan daur ulang yang akan digunakan dalam pembuatan taman PKK yaitu meliputi pengumpulan barang bekas seperti botol bekas, ban, dan menyortir bahan untuk keperluan	Bahan daur ulang seperti botol plastik, ban bekas, kaleng, dan kayu berhasil dikumpulkan dan disortir sesuai kebutuhan. Semua bahan siap digunakan untuk tahap pembuatan taman PKK.
6.	Kamis, 23 Oktober 2025	Gotong royong untuk membersihkan lahan dan mempersiapkan taman PKK	Lahan yang semula dipenuhi semak dan sampah berhasil dibersihkan melalui kegiatan gotong royong. Area menjadi rata, bersih, dan siap digunakan sebagai lokasi pembangunan taman PKK.
7.	Sabtu, 25 Oktober	Gotong Royong seperti menghias lahan yang	Lahan mulai tertata dengan dilakukan pengecatan

	2025	sudah di bersihkan, Pengecatan tembok, membuat kerangka dan ornamen taman PKK	tembok, pembuatan kerangka taman, serta pemasangan ornamen dari bahan daur ulang. Area taman tampak lebih rapi dan mulai menunjukkan bentuk visual taman PKK yang diinginkan.
8.	Senin, 03 November 2025	Kegiatan gotong royong berupa pelanjutan lukisan buat gapura, membuat tulisan 10 program PKK, pembuatan ornamen taman seperti kursi santai, pagar, penyusunan batu, dll	Kegiatan menghasilkan beberapa ornamen taman seperti kursi santai, pagar, dan susunan batu untuk area jalan, lukisan gapura dan tulisan 10 program pkk serta aku hatinya pkk sudah di selesaikan, menambah nilai estetika serta edukatif pada taman pkk sebagai identitas dan simbol pemberdayaan masyarakat
9.	Selasa, 04 November 2025	Melukis tulisan, melukis tembok, cat kursi, cat pagar, perapian taman, dan penataan ulang	Kegiatan Menghasilkan tampilan taman yang lebih rapi dan menarik melalui proses pengecatan tembok, kursi, dan pagar, serta penataan ulang ornameen taman. Tulisan dan hiasan dinding hasil lukisan menambah kesan artistik
10.	Rabu, 05 November 2025	Menanam beberapa tanaman sayuran keluarga seperti cabai, TOGA seperti lengkuas merah, kunyit, serai, dan menanam buah seperti jeruk, serta bunga hias, Mewarni ban, menambah lukisan di tembok	Terbentuknya taman PKK yang lebih hijau dan menarik dengan penanaman sayuran keluarga seperti cabai, tanaman TOGA seperti lengkuas merah, kunyit, dan serai, serta buah jeruk dan berbagai bunga hias. Keindahan taman semakin meningkat dengan adanya ban berwarna dan tambahan lukisan di tembok.

3. PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Lingkungan Sebelum Kegiatan

Sebelum kegiatan pembuatan taman PKK berbasis daur ulang dilaksanakan, kondisi lingkungan di Kelurahan Sekip tergolong kurang tertata. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat kelurahan, area belakang kantor lurah tampak dipenuhi tumpukan barang bekas seperti ban, botol plastik, dan kaleng yang tidak dimanfaatkan. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan limbah rumah tangga serta rendahnya pemanfaatan ruang terbuka yang tersedia.



Gambar 1. survey Lokasi, Observasi serta mengidentifikasi permasalahan dan keluhan warga tentang taman PKK
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

3.2 Proses Pelaksanaan dan Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan gotong royong membersihkan lahan di belakang kantor lurah yang sebelumnya tidak terawat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN, perangkat kelurahan, serta ibu-ibu PKK sebagai aktor utama dalam proses perubahan lingkungan. Keterlibatan berbagai pihak sejak tahap awal menunjukkan adanya pendekatan partisipatif yang mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.

Seiring dengan dilakukannya sosialisasi mengenai konsep taman berbasis daur ulang, antusiasme masyarakat mulai meningkat. Warga secara aktif berpartisipasi dalam pengumpulan bahan bekas seperti ban, botol plastik, kaleng, dan kayu untuk dimanfaatkan sebagai elemen taman. Partisipasi aktif ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program, karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses pelaksanaan kegiatan. Hal ini sejalan dengan temuan [6] yang menyatakan bahwa penerapan program lingkungan seperti vertikal garden dan prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan.

Selama proses pelaksanaan, terlihat adanya kolaborasi yang kuat antara mahasiswa dan masyarakat. Ibu-ibu PKK berperan aktif dalam berbagai kegiatan seperti pengecatan pot, pembuatan rak vertikal dari kayu, serta penataan tanaman obat keluarga dan bunga hias. Keterlibatan kelompok perempuan dalam kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kepedulian sosial terhadap lingkungan, sekaligus memperkuat nilai gotong royong dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian [7] yang menegaskan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan daur ulang memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan keberlanjutan program berbasis masyarakat.

Selain itu, program taman PKK ini juga mengadopsi prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R) dalam pengelolaan limbah. Barang-barang bekas yang sebelumnya tidak dimanfaatkan diolah kembali menjadi elemen dekoratif yang memiliki nilai fungsi dan estetika.

Penerapan prinsip 3R tidak hanya berdampak pada perbaikan kondisi lingkungan, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian [8] yang menyatakan

bahwa sosialisasi berbasis prinsip 3R efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan limbah.



Gambar 2. Mengumpulkan & Menyortir Barang Bekas
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]



Gambar 3. Membersihkan Lahan & Mempersiapkan Taman PKK
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]



Gambar 4. Melakukan Pengecatan tembok, membuat kursi untuk taman, dll
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]



Gambar 6. Penanaman TOGA, sayur, buah, bunga, dll
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

3.3 Dampak Kegiatan (Kognitif, Afektif, dan Perilaku)

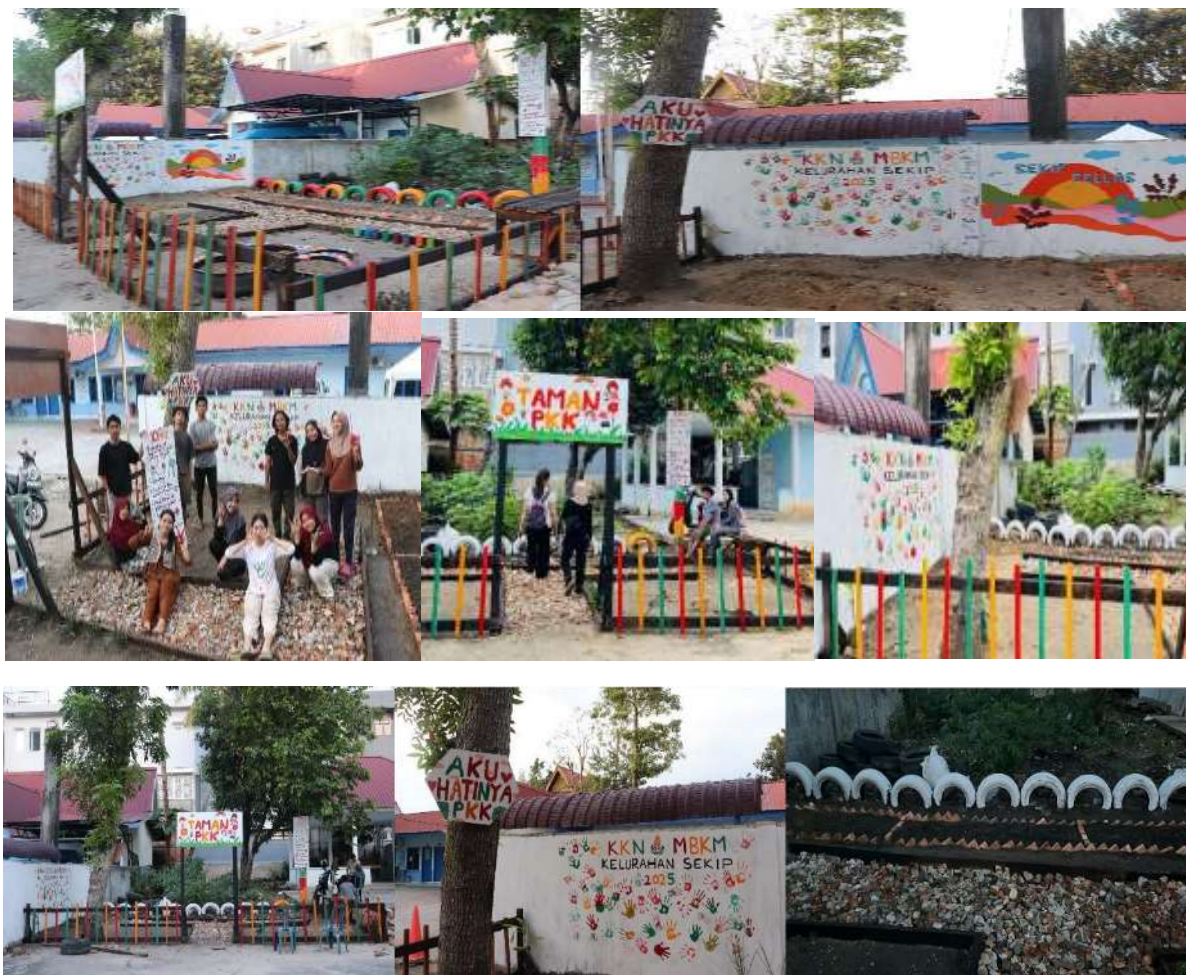
Pelaksanaan kegiatan pembuatan taman PKK berbasis daur ulang memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek kognitif masyarakat. Setelah kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman warga mengenai pentingnya pelestarian lingkungan serta pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Proses edukasi yang dilakukan selama tahap pendampingan mendorong masyarakat untuk mengenal berbagai jenis tanaman seperti jahe, kunyit, serai, dan lidah buaya beserta manfaat kesehatannya. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis edukasi lingkungan mampu memperkuat literasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lingkungan, sebagaimana dikemukakan oleh [3] bahwa pendekatan edukatif berbasis prinsip 3R efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat.

Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak afektif yang cukup kuat. Keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembuatan taman menumbuhkan rasa bangga, kepemilikan, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Taman yang dibangun secara bersama-sama tidak hanya dipandang sebagai hasil fisik, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan kolaborasi sosial antarwarga. Kondisi ini memperkuat temuan [9] yang menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam penataan lingkungan berkontribusi terhadap terbentuknya rasa tanggung jawab sosial dan solidaritas komunitas.

Dampak lain yang terlihat adalah perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan. Warga mulai menunjukkan kebiasaan baru seperti tidak membuang sampah sembarangan, menanam tanaman di pekarangan rumah, serta melakukan perawatan taman secara rutin dan bergiliran. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian [6] yang menegaskan bahwa peningkatan partisipasi dalam program lingkungan berdampak langsung pada perilaku pro-lingkungan dan tanggung jawab kolektif masyarakat.

Secara fisik dan sosial, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan yang nyata pada kondisi lingkungan. Lahan yang sebelumnya tidak terawat dan dipenuhi sampah kini telah berubah menjadi taman hijau yang bersih, tertata, dan memiliki nilai estetika. Barang-barang bekas yang sebelumnya tidak dimanfaatkan berhasil diolah menjadi berbagai elemen taman

seperti pot gantung, hiasan dinding, dan ornamen dekoratif lainnya. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan kualitas visual lingkungan, tetapi juga menghadirkan ruang interaksi sosial yang produktif bagi masyarakat. Dengan demikian, keberadaan taman PKK berbasis daur ulang ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat, edukatif, dan berkelanjutan.



Gambar 7. Hasil Pembuatan Taman PKK
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

4. PENUTUP

Program pembuatan Taman PKK berbasis daur ulang di Kelurahan Sekip berhasil memberikan perubahan nyata terhadap kualitas lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini mengefektifkan lahan yang sebelumnya tidak terawat menjadi taman hijau yang fungsional, estetik, dan edukatif, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif warga dalam menjaga dan memanfaatkan ruang publik. Masyarakat menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, sikap, dan perilaku terhadap pelestarian lingkungan serta pemanfaatan tanaman obat keluarga, sehingga terbentuk rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap taman yang dikelola bersama.

Kontribusi program ini bagi pemangku kebijakan meliputi bukti praktik efektif kolaborasi antara pemerintah lokal, masyarakat, dan akademisi dalam pengelolaan lingkungan perkotaan. Taman PKK tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau dan sarana edukasi,

tetapi juga menjadi model intervensi lingkungan berbasis partisipatif yang dapat direplikasi di wilayah lain. Secara teoritis, hasil kegiatan memperkuat konsep partisipasi sosial dan pendidikan lingkungan dalam konteks pengabdian masyarakat, serta menunjukkan bagaimana pendekatan praktis berbasis 3R dapat diterapkan dalam pengelolaan limbah rumah tangga dan pemberdayaan komunitas.

Peluang pengabdian atau penelitian di masa depan mencakup pengembangan model taman PKK yang lebih inovatif, integrasi teknologi sederhana untuk monitoring lingkungan, serta evaluasi jangka panjang dampak sosial, ekologis, dan edukatif dari partisipasi warga. Program ini membuka ruang bagi pengembangan strategi berkelanjutan yang menghubungkan pelestarian lingkungan, pembelajaran masyarakat, dan pemberdayaan sosial di kawasan perkotaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur terucap ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala penyertaan-Nya, Tim KUKERTA MBKM 20 SKS dapat menyelesaikan pelaksanaan kegiatan KKN di Kelurahan Sekip, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sebagai salah satu program kerja utama, kegiatan ini telah dituangkan dalam laporan kegiatan pengabdian KKN MBKM. Dalam pelaksanaannya, Tim KUKERTA menerima banyak bantuan, dukungan, serta arahan dari berbagai pihak di Kelurahan Sekip, sehingga seluruh program kerja dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini, Tim KUKERTA MBKM menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Meyzi Heriyanto, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
2. Dr. Auradian Marta, S.IP., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
3. Bapak Edwar Brata Putra, S.IP, selaku Lurah Kelurahan Sekip, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru, yang telah memberikan dukungan penuh serta arahan selama pelaksanaan kegiatan KUKERTA MBKM.
4. Ibu Dr. Evawani Elysa Lubis, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Lapangan KUKERTA MBKM, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan semangat kepada kelompok selama kegiatan berlangsung.
5. Seluruh perangkat RW dan RT se-Kelurahan Sekip, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru, yang telah banyak membantu dan bekerja sama dalam kelancaran kegiatan pengabdian Tim KUKERTA MBKM.
6. Tim Kader PKK dan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Sekip, yang telah berpartisipasi aktif dan berkolaborasi dengan penuh antusias dalam pelaksanaan berbagai program kerja.
7. Seluruh masyarakat di wilayah Kelurahan Sekip, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru, yang telah menerima dan mendukung kehadiran Tim KUKERTA MBKM dengan hangat.

Tim KUKERTA menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat menghargai segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, Tim KUKERTA Kelurahan Sekip berharap semoga kegiatan KUKERTA MBKM ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kelurahan Sekip, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru, serta menjadi pengalaman berharga bagi seluruh pihak yang terlibat.

REFERENSI

- [1] J. M. Masjhoer, "Community engagement in waste reduction: A critical component for sustainable environmental management," *Environ. Socio-economic Stud.*, 2024, doi: 10.2478/environ-2024-0008.
- [2] L. Rahmawati and I. F. Agustina, "Community participation in sustainable environmental development," *Indones. J. Public Policy Rev.*, vol. 22, 2023, doi: 10.21070/ijppr.v22i0.1309.
- [3] A. Pambudi, R. Setiawan, and A. Mulyadi, "Waste management based on 3R principles to increase community knowledge and skills," *Asian J. Community Serv.*, vol. 5, no. 1, pp. 101–110, 2022.
- [4] A. Rohendi, F. Faridy, B. R. Adinata, M. Kadafi, A. P. Iqra, and I. Rahmawan, "Community's willingness to participate in wastewater management," *J. Community Based Environ. Eng. Manag.*, vol. 9, no. 1, pp. 25–40, 2024, doi: 10.23969/jcbeem.v9i1.21051.
- [5] R. R. Marzo *et al.*, "Effect of community participation on sustainable development: An assessment of sustainability domains in Malaysia," *Front. Environ. Sci.*, vol. 11, p. 1268036, 2023, doi: 10.3389/fenvs.2023.1268036.
- [6] N. Annisa, D. Handayani, and R. Prasetyo, "Empowering community waste management and sustainable practices in Paledang Village through the 4P, vertical garden, and PHBS programs," *J. SPEKTA*, vol. 4, no. 2, pp. 65–74, 2023.
- [7] R. Bermuli, M. Siregar, and A. Nainggolan, "Active participation of women in plastic recycling activities to improve environmental sustainability," *J. Community Serv. Engagem.*, vol. 7, no. 1, pp. 32–41, 2023.
- [8] A. Pambudi, R. Setiawan, and A. Mulyadi, "Socialization of waste management based on Reduce, Reuse, Recycle (3R) principles to improve community knowledge and skills," *Asian J. Community Serv.*, vol. 5, no. 1, pp. 101–110, 2022.
- [9] L. Salsabila, R. Ariany, and H. Koeswara, "Fostering community-led waste management through dynamic governance," *J. Bina Praja*, vol. 16, no. 1, pp. 187–200, 2024, doi: 10.21787/jbp.16.2024.187-200.